

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Sosialisasi Mencuci Tangan Yang Baik dan Benar di MI Al-Huda, Desa Cijangang

Adelia ayu rama^{1)*}, Nazera Nur Utami²⁾, Mahatir Muhammad³⁾

Program Studi SI Kesejahteraan Sosial, Universitas Binawan
Jl. Kalibata Raya No. 25-30/Kode Pos 13630
*Email: adeliarama92@gmail.com

Received : 14/03/24; Revised: 24/04/24; Accepted: 30/04/24

Abstrak

Berdasarkan observasi dalam pengabdian masyarakat ini yaitu mengenai perilaku mencuci tangan para siswa di MI Al-Huda, yang beralamat di Kp. Parasu RT.01 RW.05, Desa Cijangang yang dimana ditemukan bahwa siswa mencuci tangan di aliran air yang telah tercemar oleh sampah yang berada di area sekolah. Observasi ini dilakukan saat sedang bekerja bakti bersama siswa, mengungkapkan bahwa fasilitas wastafel yang ada di sekolah belum dapat dikatakan memadai. Tujuan dari mengadakan Intervensi sosialisasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan pemahaman tentang perilaku siswa MI Al-Huda terkait dengan mencuci tangan secara benar serta juga dengan meningkatkan kesadaran tentang praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya dalam mencuci tangan. Metode observasi lapangan yang digunakan berbasis pada pengembangan masyarakat sebagai proses yang dapat membantu masyarakat meningkatkan diri sendiri melalui aktivitas kolektif. Hasil dari intervensi ini dapat menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya kebersihan tangan sebagai upaya pencegahan penularan penyakit. Peningkatan perilaku mencuci tangan yang tepat menunjukkan kemungkinan perubahan positif dalam praktik mencuci tangan, termasuk niat untuk mencuci tangan secara benar dan teratur. Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya fasilitas kebersihan yang memadai di sekolah dan edukasi kesehatan yang efektif untuk mendukung PHBS di lingkungan pendidikan.

Kata kunci : Sosialisasi Cuci Tangan, PHBS, Kesejahteraan Sosial Masyarakat.

Abstract

Based on the observations in this community's devotion is the handwashing behavior of the students at MI Al-Huda, which is located in Kp. Parasu RT01 RW05, Cijangang Village where it was found that the students were washing their hands in a stream of water that had been contaminated by garbage that was in the school area. This observation was made while working with students, revealing that the laundry facilities in the school are not yet adequate. The purpose of this Socialization Intervention on Clean and Healthy Living Behavior is to increase knowledge and change the understanding of the behavior of MI Al-Huda students related to proper hand washing as well as to raise awareness about the practice of clean and healthy living behaviors (PHBS), especially in the washing of hands. The field observation methods used are based on the development of communities as a process that can help communities improve themselves through collective activity. The results of these interventions may indicate that there is an increase in students' knowledge and awareness of the importance of hand hygiene as an effort to prevent disease transmission. An increase in proper hand washing behaviour indicates the possibility of positive changes in hand wash practices, including the intention to wash hands properly and regularly. The research emphasizes the importance of adequate hygiene facilities in schools and effective health education to support PHBS in an educational environment.

Keywords : Socialization Handwashing, PHBS, Social Welfare Of The Community

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental, dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan kesehatan meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Kaitannya dengan pendidikan kesehatan, sekolah sehat harus memberikan bantuan kepada siswanya untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan tindakan PHBS, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Bur & Septiyanti, 2020), dalam dunia pendidikan sangat perlu untuk dapat berinteraksi guru dan peserta didiknya. Seorang pengajar harus memiliki motivasi yang tinggi dan mempunyai sejuta ide yang kreatif dan inovatif sehingga proses belajar mengajar tidak terkesan membosankan (Zaifullah et al., 2021).

Menurut (Novitasari, 2018) Perilaku adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, baik yang dapat diamati atau dipahami, baik secara perlahan maupun cepat. Sehat adalah keadaan diri yang baik, meliputi aspek mental, sosial dan fisik. Oleh karena itu, hidup sehat diartikan sebagai perilaku atau aktivitas individu baik yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan diri serta menurunkan risiko penyakit. (Putra et al., 2021) PHBS dipraktikkan atas dasar kesadaran untuk perlindungan dalam menolong diri sendiri dalam bidang kesehatan. Mempromosikan kesehatan melalui komunitas sekolah adalah cara yang paling efektif untuk mendorong hidup sehat. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dengan mengikuti peraturan yang berlaku. Anak sekolah adalah kelompok yang paling mudah mengalami perubahan atau pertumbuhan dalam gaya hidup sehat (mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan).

(N'dari et al., 2021) dalam pembentukan program perilaku hidup sehat dan seimbang yang efektif dapat diterapkan pada anak adalah mencuci tangan setelah melakukan aktivitas apapun di dalam rumah, bahkan bermain di luar rumah. Oleh karena itu, seseorang yang sehat harus dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, melakukan aktivitas fisik secara teratur, memiliki jadwal tidur yang teratur, serta menjaga tubuh dan lingkungannya agar terhindar dari berbagai jenis penyakit. Salah satu manfaat memberikan sosialisasi tangan cuci bagi anak adalah dapat membantu mengembangkan karakter anak dalam menjalani hidup sehat dan seimbang dimanapun mereka berada, dan kegiatan edukasi berpotensi menjadikan anak lebih berminat mencuci tangan cuci dalam kehidupannya sehari-hari. Akibatnya, jika sejak dini sudah diajarkan untuk menjalani hidup sehat dan seimbang, maka anak pun akan tidak mudah rentan terserang berbagai penyakit. Berdasarkan (Parasyanti et al., 2020) Jalur utama dari masuknya kuman ialah berawal dari kedua tangan, karena tangan adalah bagian tubuh yang sering berhubungan dengan mulut dan hidung. Kebiasaan mencuci tangan juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan bagi manusia terutama pada anak usia dini. Biasanya banyak orang tua juga yang tidak membiasakan kepada anaknya untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir. Oleh karena itu indikator penting adalah penerapan pelaksanaan PHBS yang di adakan di sekolah, bisa dapat dimulai dari hal yang sederhana yaitu mencuci tangan pakai sabun. Cuci tangan pakai sabun adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit, kuku, jari jemari pada kedua tangan dan dengan menggunakan sabun serta air mengalir untuk mengurangi jumlah mikro organisme penyebab penyakit.

Pentingnya PHBS dalam konteks kesehatan masyarakat tak terbantahkan. Melibatkan aspek kebersihan diri, sanitasi, gizi seimbang, aktivitas fisik, dan kesehatan mental, PHBS membawa manfaat besar dalam mengurangi risiko penyakit menular, tidak menular, dan masalah kesehatan lainnya (Pratiwi & Ardisal, 2019). Undang - undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia yang mengatur tentang kewajiban menjaga lingkungan hidup dari kerusakan. Prinsip - prinsip PHBS, seperti pengelolaan sampah yang baik dan sanitasi yang memadai, merupakan bagian integral dari perlindungan lingkungan hidup yang diatur dalam undang - undang ini (Wahyuni, 2022). Menurut UU No 32 (2009) bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri serta kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Handaiyani et al., 2019).

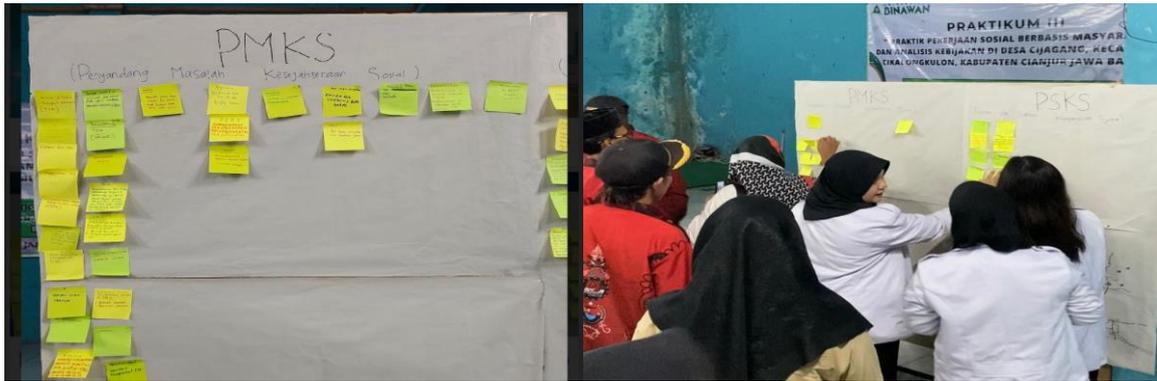
Dalam perspektif Kesejahteraan Sosial, mencuci tangan juga memiliki implikasi sosial yang positif, dapat melindungi satu sama lain dari penyebaran penyakit. Dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mencuci tangan dengan benar. Hal ini dapat memperkuat rasa solidaritas terhadap masyarakat dan rasa kepedulian sosial diantara masyarakat. Program sosialisasi PHBS merupakan upaya yang menyeluruh dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara umum. Hal ini dapat melibatkan fakta bahwa kesejahteraan individu tidak dapat dipisahkan sepenuhnya dari kesejahteraan sosial masyarakat secara luas, dan bahwa praktik tanggung jawab diri sendiri seperti mencuci tangan dapat berdampak signifikan terhadap pencapaian kesejahteraan sosial bersama. Dalam keseluruhan Sosialisasi PHBS mencuci tangan memiliki dampak yang positif terhadap kesejahteraan sosial dengan meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan pengetahuan, mendukung ekonomi, memperkuat dukungan sosial dan menjaga keseimbangan ekologi.

Setelah melakukan observasi secara langsung, pada anak-anak MI Al-Huda yang beralamat di Kp. Parasu RT.01 RW.05. Ditemukan bahwa murid dari MI tersebut melakukan cuci tangan pada aliran air yang telah tercemar oleh sampah, aliran air tersebut berada di area sekolah. Observasi dilakukan ketika sedang melakukan kerja bakti membereskan sampah didepan MI Al-Huda bersama dengan siswanya, dengan melihat cara adik-adik mencuci tangan di aliran air depan sekolah. Setelah dilakukannya observasi di MI Al-Huda bahwa menemukan sarana wastafel di sekolah belum dapat dikatakan layak untuk dipakai untuk para guru dan siswanya. Ketika sedang melakukan observasi awal beberapa siswa melakukan cuci tangan di aliran air yang sering kali dilakukan. Bahkan terdapat siswa-siswi yang mencuci muka dengan air tersebut. Kebiasaan mencuci tangan di aliran air tersebut sudah menjadi hal yang sudah biasa dilakukan didalam lingkungan sekolah. Kebiasaan mencuci tangan di aliran air itu sendiri salah dan juga berbahaya bagi kesehatan lalu sangat tidak dianjurkan. Dengan tidak menerapkan mencuci tangan yang tepat dapat berdampak buruk bagi kesehatan, rentan terhadap penyakit menular. Terutama karena di lingkungan sekolah adalah tempat berkumpulnya banyak anak-anak. Penyakit yang disebabkan oleh kuman yang menyebar disekolah dapat menyebabkan tingkat absensi yang tinggi diantara murid-murid dan jika bisa terjadi penyebaran penyakit menular seperti flu, pilek dan diare diantara sesama murid. Untuk mengurangi dampak tidak mencuci tangan secara tepat di lingkungan sekolah penting bagi sekolah untuk memberikan edukasi tentang pentingnya mencuci tangan dengan benar dan juga menyediakan fasilitas yang memadai untuk mencuci tangan. Selain itu, mempromosikan kebiasaan mencuci tangan atau mengadakan sosialisasi mencuci tangan di sekolah dapat dilakukan.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di MI Al-Huda yang berlokasi di Kp.Parasu RT.01 RW.05, Cijagang, Kec. Cikalong Kulon, Kab. Cianjur, Jawa Barat. Pemberdayaan masyarakat melalui Sosialisasi Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan menggunakan Metode praktik pekerja sosial makro dengan tahapan Community Involvement, MPA, FGD dan pelaksanaan intervensi. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk sosialisasi yang bertujuan untuk pendidikan preventif dari suatu penyakit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Kegiatan MPA

Dari hasil MPA (*Methodology Participatory Assesment*) yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2023 permasalahan paling banyak ditemukan yaitu mengenai sampah / TPA. Hal ini dikarenakan masyarakat di Desa Cijagang tidak memiliki tempat penampungan sampah sehingga masyarakat membuang sampah di sungai. Aliran air sungai yang mengalir ke pemukiman penduduk dan salah satunya mengalir di MI Al-Huda. Sangat memiliki dampak buruk kepada murid - murid yang sering kali mencuci tangan dengan air yang sudah tercemar karena sampah masyarakat tersebut. Saat melakukan observasi yaitu dengan melakukan kerja bakti membersihkan sampah yang berada di aliran air di depan MI Al-Huda. Pada saat itu murid murid MI ikut serta dalam kerja bakti, mereka terlihat sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan ini. Namun pada saat kegiatan kerja bakti berlangsung kami melihat terdapat beberapa murid yang melakukan cuci tangan di aliran air yang sudah tercemar dengan sampah, hal ini sangat berdampak buruk untuk kesehatan murid murid yang berada di MI Al-Huda. Maka dari itu program PHBS perlu dilakukan, yaitu dengan memberikan edukasi pada kegiatan sosialisasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam mencuci tangan.

Proses perubahan dari perilaku tidak sehat tersebut ialah dengan mengadakan sosialisai mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di MI Al-Huda dan untuk membantu menyelesaikan fokus permasalahan yang dituju proses kegiatan sosialisai tersebut membutuhkan beberapa Tenaga Kerja Masyarakat yakni Ibu Aisyah selaku Ibu Kepala Sekolah di MI Al Huda, Ibu Mega Widiya selaku Guru dari MI Al-Huda serta juga dibutuhkannya siswa dan siswi kelas IV dari MI Al-Huda. Diharapkan Tenaga Kerja Masyarakat dapat memberikan informasi yang sesuai dengan fokus permasalahan menggunakan teknik wawancara mendalam.



Gambar 2. Assesment kepala sekolah



Gambar 3. Assesment guru

(Gambar 2 diambil pada saat *assesment* Ibu Kepala Sekolah MI Al-Huda yakni Ibu Aisyah. Gambar 3 diambil saat *assesment* Ibu Guru MI Al-Huda yakni Ibu Mega Widiya). Dengan menggunakan pedoman wawancara pada proses ini informasi atau proses pengumpulan data mengenai fokus permasalahan yang diangkat didapatkan. Tujuan dari *assesment* para Tenaga Kerja Masyarakat ialah untuk menggali

informasi terkait pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang telah diterapkan di MI Al-Huda. *Assesment* dilakukan pada tanggal 24 - 26 Januari 2024. Setelah *assesment* beberapa Tenaga Kerja Masyarakat yang sudah ditentukan, perencanaan kegiatan atau biasa yang disebut dengan perencanaan kegiatan intervensi sosial dapat dilakukan.



Gambar 4. FGD (*Focus Group Discussion*)

Dengan melibatkan semua Tenaga Kerja Masyarakat diruangan yang sudah ditentukan lalu membahas mengenai tentang apa yang telah dibicarakan dalam proses *assesment* dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*. Tujuan dari pelaksanaan *Focus Group Discussion* adalah untuk memperoleh gambaran terhadap suatu masalah tertentu dengan lebih rinci. Teknik ini berupa diskusi untuk membicarakan hal-hal terkait sosialisasi PHBS di MI Al-Huda. Adapun yang didapat dari kegiatan ini ialah dapat merumuskan program Intervensi, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil dari *Focus Group Discussion*

Nama Program	Sosialisasi Terkait Perlunya Menjaga Kebersihan Khususnya Mencuci Tangan di MI Al-Huda.
Tujuan Program	Untuk meningkatkan kesadaran siswa terkait pentingnya menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mulai dari yang paling sederhana yakni dengan membiasakan mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir.
Sasaran Program	Siswa kelas I-VI di MI Al-Huda, Orang Tua siswa
Narasumber	Ibu Aisyah selaku Kepala Sekolah dari MI Al-Huda.
Waktu dan Tempat Pelaksanaan	09.00 - 11.00 di ruangan kelas MI Al-Huda
Indikator Keberhasilan	Indikator keberhasilan dari intervensi ini ialah untuk meningkatkan kesadaran mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang harus diterapkan di lingkungan rumah dan di lingkungan sekolah.

Dari tabel tersebut hasil dari hasil FGD yaitu mendapatkan kesepakatan untuk program yang akan dilaksanakan yaitu Sosialisasi mengenai pentingnya menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terutama di lingkungan MI Al-Huda. Para TKM sangat menerima serta mendukung adanya program sosialisasi terkait Sosialisasi tsb. TKM menjelaskan bahwa belum ada sosialisasi kepada murid - murid MI Al Huda mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Setelah semua sudah direncanakan proses selanjutnya ialah dapat melaksanakan intervensi. Sosialisasi terkait PHBS bagaimana mencuci tangan yang tepat kepada siswa MI Al-Huda, intervensi yang sudah direncanakan dan dirancang dengan Tenaga Kerja Masyarakat tersebut dapat dilakukan guna untuk mengubah atau meningkatkan kesadaran anak, orang tua dan guru terkait betapa pentingnya menerapkan PHBS dimana saja dan kapan saja.



Gambar 5. Pelaksanaan Intervensi PHBS

Pelaksanaan intervensi sosialisasi PHBS yang dihadiri oleh 46 orang, dengan narasumber yakni Ibu Aisyah selaku dari Ibu Kepala Sekolah dari MI Al-Huda. Sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) khususnya dalam konteks mencuci tangan di MI Al-Huda memiliki banyak implikasi penting dalam meningkatkan kesehatan anak-anak dan masyarakat pada umumnya. Hasil dari intervensi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dari yang mulai sederhana ialah mencuci tangan untuk mencegah penularan penyakit. Dengan adanya perubahan perilaku mencuci tangan yang tepat ada kemungkinan perubahan positif terhadap praktik mencuci tangan seperti meningkatkan niat untuk mencuci tangan secara teratur. Dalam pembahasan ini pentingnya juga untuk mengevaluasi pihak sekolah, pengembangan lingkungan sekolah yang sehat juga merupakan salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan taraf kesehatan siswa dan gurunya. Ini juga termasuk kedalam pemeliharaan kebersihan dilingkungan sekolah.



Gambar 6. Poster PHBS

Terdapat poster PHBS yang telah dibuat lalu ditempel disekolah agar memudahkan anak anak dalam mempraktikkan PHBS secara teratur serta juga untuk meningkatkan daya ingat serta membantu meningkatkan kesadaran masyarakat secara umum tentang pentingnya praktik kebersihan diri. Orang

tua dan anggota masyarakat lainnya yang mengunjungi sekolah juga akan terpapar informasi ini dan dapat mengadopsi praktik - praktik kesehatan yang sama di rumah dan tempat umum lainnya.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Hatmoko, 2015). Keberhasilan pada Pengabdian Masyarakat ini ditentukan oleh instrumen yang dipakai, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul - betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga data empiris dapat diperoleh sebagaimana adanya.

Tabel 2. Hasil Penilaian Pre-Test dan Post-Test



Instrumen yang digunakan dalam ini berupa tes (*pretest* dan *posttest*) yang berisi beberapa pertanyaan. Instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besarnya pengetahuan sebelum dan sesudah diadakannya Sosialisasi tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dilingkungan sekolah dan dirumah. Untuk *pretest* yang berwarna biru, dilakukan pada awal sebelum Sosialisasi dan sedangkan *posttest* yang berwarna orange, dilakukan setelah selesai Sosialisasi. Pada *pretest* dan *posttest* ini berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dan di ajukan kepada siswa MI Al-Huda kelas V.

Tabel 3. Evaluasi Kegiatan

Sebelum dilakukan sosialisasi	Setelah dilakukan sosialisasi
Siswa belum begitu paham akan mencuci tangan yang tepat seperti ada berapa langkah, minimal durasi mencuci tangan, waktu waktu untuk mencuci tangan, setelah dan sebelum apa cuci tangan harus dilakukan	terdapat kemajuan dan peningkatan pengetahuan siswa dalam berperilaku bersih dalam mencuci tangan yang tepat.

Berdasarkan tabel diatas, Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana program sosialisasi PHBS ini mencapai tujuan yang telah ditetapkan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan baik dari segi proses maupun hasil. Evaluasi hasil ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menjadi tolak ukur ketercapaian keberhasilan Sosialisasi PHBS. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa kegiatan

sosialisasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di MI Al-Huda sudah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman murid-murid dan orang tua tentang pentingnya menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dimanapun dan kapanpun serta diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri murid MI Al-Huda dalam mencegah penularan penyakit di lingkungan sekolah. Serta turut hadirnya beberapa orang tua murid juga diharapkan dapat menerapkan perilaku bersih dan sehat di lingkungan rumah.



Gambar 7. Foto Bersama Kegiatan Lokakarya

Dari kegiatan lokakarya yang telah dilakukan pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 13.00 – 16.00 WIB dihadiri oleh para Masyarakat yang ikut berpartisipasi, pihak MI Al-Huda, dosen pembimbing lapangan serta bapak ibu dosen pembimbing praktikum. Didalam tahap ini tujuannya memaparkan hasil *assesment* sampai dengan intervensi, serta keberhasilan program yang telah dilakukan. Tahap lokakarya dilakukan di Balai Desa, Desa Cijangang.

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan di MI Al-Huda terdapat beberapa rekomendasi untuk para Tenaga Kerja Masyarakat yaitu pihak MI Al-Huda. Dengan mengimplementasikan kegiatan PHBS besar harapan untuk pihak MI Al-Huda agar tetap mendorong murid - murid untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, selain itu pihak sekolah perlu meningkatkan pemahaman kepada murid - murid MI Al-Huda terkait pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan pihak sekolah untuk membuat wastafel untuk memudahkan murid - murid mencuci tangan dengan sabun hal ini sangat efektif dilakukan untuk menghilangkan kuman dan bakteri yang berada ditangan. Dengan adanya media poster mengenai langkah - langkah mencuci tangan yang baik dan benar dapat menarik perhatian murid - murid MI Al-Huda agar lebih memahami akan pentingnya menjaga kebersihan diri.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi PHBS mencuci tangan merupakan bagian penting dari upaya pencegahan penyakit dan meningkatkan kesejahteraan sosial secara luas. Melalui sosialisasi, edukasi, dukungan fasilitas, dan praktek yang konsisten, masyarakat dapat mengurangi risiko penyakit menular dan mempromosikan kesehatan yang lebih baik bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Praktek mencuci tangan yang tepat adalah langkah preventif yang efektif dalam mencegah penyebaran penyakit menular. Hasil dari *pre test* menunjukkan bahwa siswa-siswi MI Al-Huda belum memahami cara mencuci tangan yang baik dan benar, termasuk langkah yang harus dilakukan, waktu yang diperlukan, dan yang harus dilakukan setelah dan sebelum mencuci tangan, sedangkan hasil dari sosialisasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan hasil *post test* menunjukkan bahwa siswa-siswi MI Al-Huda telah memahami cara mencuci tangan dengan baik dan benar dan mengetahui bahwa pentingnya menjaga kebersihan tangan. Sosialisasi PHBS mencuci tangan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan dengan mengurangi angka penyakit menular dan meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masing masing individu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Nazera Nur Utami, SST, M.kessos selaku Dosen pembimbing praktikum III kelompok I. Kemudian kepada Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Sandy Maulana S.Pd yang senantiasa membimbing praktikan hingga praktikum berakhir. Serta juga terima kasih banyak kepada MI Al-Huda yang sudah berkenan menyempatkan waktunya untuk mengikuti kegiatan assesment hingga Lokakarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bur, N., & Septiyanti, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Inpres Katangka Gowa. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i1.301>
- Handaiyani, S., Wardhani, S., & Kartika, A. (2019). Gerakan Bersih Lingkungan Bertemaâ€œGreen Eco-Parkâ€ Solusi Tepat Dalam Hijaukan Lingkungan Kampus Fkip Umpalembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 3(1), 20–24. <https://doi.org/10.36982/jam.v3i1.725>
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(4), 1729–1736.
- N'dari, F. A., Suryandi, G. R., & Dryatsani, M. F. (2021). Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Proceesings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(50), 148–154.
- Novitasari, Y. (2018). Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 44–49. <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i1.573>
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>
- Pratiwi, R., & Ardisal, A. (2019). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan SLB Negeri 2 Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(1), 142–147.
- Putra, A. I., Puteri, A. D., & Yusmardiansah, Y. (2021). Pengaruh Penyuluhan Mengenai Phbs Dan Penggunaan Masker Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di Sdn 005 Binuang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 78–88. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i4.2698>
- Wahyuni, N. (2022). Technology and Civic Literacy. *Journal of Education Technology and Civic Literacy*, 2(2), 64–69.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>